



## Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang

Aryati Oktaviani<sup>1</sup>, Sya'roni Ma'shum<sup>2</sup>, M Taufik BK<sup>3</sup>

<sup>1</sup> (Universitas Singaperbangsa Karawang).

<sup>2</sup> (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

<sup>3</sup> (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

\* Corresponding Author. E-mail: [aryatieoktaviani@gmail.com](mailto:aryatieoktaviani@gmail.com)

Receive: 18/08/2021

Accepted: 11/09/2021

Published: 01/10/2021

### Abstrak

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan arah pendidikan dan apa yang dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan, sehingga berhasil tidaknya pendidikan sangat tergantung pada kurikulum yang ada. Peran yang sangat dominan adalah peran manajer, yang merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan berbagai data deskriptif namun deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumenter. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dalam tiga tahap yaitu organisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah temuan penelitian ini: (1) Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pengembangan Kurikulum (2) Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pengembangan Kurikulum (3) Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan Supervisi Kurikulum dalam pengembangan kurikulum dengan membimbing dan memberdayakan guru utama untuk memberikan instruksi individual dan mendukung kegiatan pengawasan.

**Kata Kunci:** Peran, Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Islam, di MtsS At-taubah.

### Abstract

Education is a very important thing in human's life. To realize an educational success, one of the efforts made is to develop the curriculum. Because it is a very important tool in determining the direction of education and it is something that must be developed for the advancement of education. the success or failure of an education is strongly influenced by the existing curriculum. The very dominant role is the role of principal who is the main key to the success of achieving educational goals. This research uses the qualitative approach with the descriptive type. The data used in this research is primary and secondary data. Data collection techniques in this research uses three techniques, namely in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The collected data is then analyzed inductively in three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research: (1) the principal's role as a leader in curriculum development (2) The principal role as a manager in curriculum (3) the principal role as a supervisor in curriculum development is by supervising through class visits, conducting individual coaching, coordinating through giving authority to senior teachers to assist supervision activities, providing guidance to teachers regarding of problems faced by teachers, and taking action through evaluation and training activities.

**Keywords:** Role, Principal, Curriculum developed, Islamic education, at state Islamic Middle school At-taubah.

## Pendahuluan

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi bangsa dan Negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesetra didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Madrasah tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agama (IMTAQ).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dan tanggung jawab yang tinggi harus memahami langkah-langkah pokok organisasi manajemen, Henri fayol mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah itu terdiri atas: merencanakan (to plan), mengorganisasikan (to organizer), menggerakkan (to command),

mengkoordinasikan (to coordinate), mengendalikan (to control).

Oleh sebab itu, dalam lembaga pendidikan peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan berperan dalam mengelola pendidikan, khususnya peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan islam.

Daryanto (2008 : 80) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan terhadap semua kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang merupakan sosok yang memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada mutu.

Purwanto (2010 : 106) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah harus memahami, menguasai dan melaksanakan kegiatan yang berkenaan tugas dan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun fungsi-fungsi kepala sekolah adalah sebagai administrator yakni : 1) Membuat perencanaan. 2) Menyusun organisasi sekolah. 3) Bertindak sebagai coordinator dan pengarah. 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Kurikulum adalah program pendidikan yang diselenggarakan sekolah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong pengembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, program-program ini menyediakan lembaga pendidikan dengan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan siswa. Inilah sebabnya mengapa program ini disusun untuk memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran tertentu, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: gedung sekolah, alat belajar, perlengkapan sekolah, perpustakaan, tenaga administrasi, gambar, taman sekolah dan lainnya.

Kurikulum dalam pendidikan formal disekolah dan madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting yaitu:

1. Peranan konservatif  
peranan ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk menstransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa.
2. Peranan kreatif  
Peran kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan Sesutu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang.
3. Peranan kritis dan evaluative  
Peranan ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga perwarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

Soewadji Lazaruth menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan dan berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pengembangan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat pengembangan pendidikan, lingkungan kerja yang menyenangkan dan peningkatan kualitas profesional guru sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan direktur. Sebagai pemimpin pendidikan, direksi harus dapat membantu karyawan memahami tujuan bersama yang ingin dicapai. Direksi harus memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bertukar pendapat dan ide sebelum menetapkan tujuan.

Pertama, peran sebagai manajer. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah. Kepala sekolah harus dapat mengkoordinasikan kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan,

melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan segenap usaha pencapaian tujuan.

Kedua, peran sebagai inovator. Kepala sekolah harus mampu melahirkan ide-ide baru yang kreatif. Pengembangan kurikulum sering kali bermula dari gagasan kepala sekolah. Karena kewenangan yang dimilikinya ide-ide baru menjadi lebih terbuka untuk diimplementasikan disekolah.

Ketiga, peran sebagai fasilitator. Dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan teknis pengembangan biasanya tidak langsung oleh kepala sekolah, melainkan oleh tim khusus yang ditunjuk. Namun demikian, kepala sekolah terus melakukan komunikasi dengan tim itu dan memfasilitasinya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan budaya, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Beliau adalah tokoh utama yang selalu mendorong guru untuk melakukan upaya pengembangan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk misi pengajarannya. Selain kepala sekolah, masih banyak pihak lain yang dapat membantu dalam pengembangan kurikulum. Namun, kepala sekolah dan guru adalah aktor utama yang harus menerima, memikirkan dan memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Dalam hal ini bila menyangkut pengembangan kurikulum dapat diartikan sedemikian rupa bahwa pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pendidikan Islam dilakukan oleh semua lembaga pendidikan dan dalam kewenangan pusat, direktur memiliki kewenangan untuk ikut serta dalam pengembangan kurikulum. kemitraan. . Gagasan, kebijakan, dan bentuk pendidikan lainnya terkait dengan upaya pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, pengurus dan panitia pengembangan kurikulum Islam harus memperhatikan semua aspek kurikulum, terutama yang secara langsung mempengaruhi siswa dan guru yang menerapkan kurikulum secara psikologis. Peran penting lain kepala sekolah dalam lembaga pendidikan adalah menyusun kurikulum sekolah untuk memajukan

dan mengembangkan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan bangsa.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Peneliti kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai instrument kunci, artinya peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para subjek (Creswell,2012:2610).

Dalam peneliti kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi (Sugiono,2008:63).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena mereka yakin metode tersebut relevan untuk menganalisis isu-isu terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MTS at-Tauba.

### Hasil dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Swasta At-taubah merupakan sekolah Madrasah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam K.H Ishak Muzzawir adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai dua kurikulum gabungan. Kurikulum pendidikan agama dan kurikulum umum. Akibat dari lulusan Madrasah dasar yang setiap tahun ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas. Sebagian besar terbentur kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikannya diluar daerah.

Oleh sebab itu, tokoh masyarakat beserta Aparat Desa, berkeinginan untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta At-taubah Kecamatan Tirtamulya kabupaten Karawang dengan tujuan agar mempermudah

seorang anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Berkat semangat dan perjuangan dari masyarakat, maka madrasah ini dapat berdiri pada tahun 1951 yang diketahui oleh Bapak K.H. Ishak Muzzawir selaku pendiri lembaga tersebut.

Pendidikan yang berkualitas dan religius ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah ini. Pendidikan yang berkualitas dan religius ini diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta religius yang dapat berkontribusi untuk kemaslahatan umat. Dari data yang diperoleh melalui dokumen profil sekolah, yang dimana Visi MTsS At-taubah ini yakni "Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global". Visi yang mengacu pada cita-cita, harapan, keinginan, dan impian yang dirumuskan secara sederhana, singkat dan padat, namun penuh makna yang sangat luas (Nata: 205: 30).

Dalam lembaga pendidikan, sebuah visi yang dirumuskan tersebut dicapai dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Dan proses belajar mengajar yang dilakukan tersebut didasari pada kurikulum yang dilaksanakan disekolah tersebut. Nata (2005:175) mengutip dari pendapat Crow and Crow bahwa kurikulum merupakan rancangan pengajaran yang berisikan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTsS At-taubah yakni Bapak Asep Eman, S.Pd mengemukakan bahwa sekolah yang dipimpin menggunakan kurikulum 2013 untuk pelajaran umum dan untuk Pendidikan agama Islam. Hal ini juga dinyatakan oleh Kepala Madrasah MTsS At-taubah yakni Bapak H. Samsudin, S.Pd.I, bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dan disamping itu, kurikulum yang digunakan di lembaga ini dipadukan antara Kurikulum Umum dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Bapak Mama Gunawan, S.Kom mengemukakan bahwa yang menjadi nilai plus di MTsS At-taubah yaitu kurikulum 2013, dengan kurikulum 2013 siswa lebih bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Kemudian ada tambahan nilai sikap yang di dapat dari pembelajaran pembiasaan setiap pagi yaitu

membaca surat Al-Waqiah, surat Yasin, sholat dhuha, Al-Qur'an dan tahfizh Qur'an juz 30 dalam muatan kurikulum yang digunakan di MTsS At-taubah.

Hal ini dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang didapatkan penulis dari dokumen muatan kurikulum pada situs resmi MtsS At-taubah berikut ini:

Tabel 1.1

No	Kurikulum
I	1. Tahfizh Al-Qur'an juz 30
	2. Sholat dhuha berjama'ah
	3. Tadarus Al-Qur'an bersama sebelum masuk kegiatan belajar mengajar
	4. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
	5. Kurikulum berintegrasi antara pelajaran umum dan keagamaan
	6. Pelatihan olympiade
<b>Mata Pelajaran Nasional</b>	
II	1. Pendidikan Agama Islam
	2. Pendidikan Kewarganegaraan
	3. Bahasa Indonesia
	4. Bahasa Inggris
	5. Matematika
	6. Ilmu Pengetahuan Alam
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial
	8. Keterampilan
	9. Pendidikan Jasmani
<b>Mata Pelajaran Muatan Lokal</b>	
III	1. Bahasa Sunda
	2. Computer
	3. Seni Budaya
	4. Prakarya
	5. Bahasa Arab
	6. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits
	7. Fiqih
	8. Aqidah Akhlak
	9. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
	10. Tajwid
	11. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam meningkatkan mutu Madrasah tersebut, maka Kepala Madrasah berperan sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang mencakup perencanaan, penerapan dan

evaluasi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektifitas.

Melalui wawancara Bapak Asep Eman, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum di MtsS At-taubah melibatkan orang-orang yang ahli dibidang pendidikan, seperti Kementrian Agama dibantu oleh Yayasan dan guru-guru, serta pengawas sekolah yang berprestasi, disamping melakukan kerjasama dengan pengawas sekolah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan kurikulum yang bermutu, dengan mendatangkan para ahli dan pakar pendidikan.

Para ahli dan pakar pendidikan tersebut sengaja diundang untuk melahirkan kurikulum yang bermutu bagi proses pembelajaran di MTsS At-taubah. Kemampuan pengembangan kurikulum ini yang menjadikan salah satu kunci MtsS At-taubah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya dalam sistem pembelajaran yang dilakukan di MtsS At-taubah ini adalah sistem integrasi. Sistem integrasi yang dimaksud disini adalah terintegrasinya antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama yang disatukan dalam satu ruang lingkup pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB, dimana semua mata pelajaran baik yang umum atau agama disatukan didalamnya. Disamping proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa, MtsS At-taubah juga melakukan pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti seni music, tari, bahasa inggris, tahfizh, dll. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu setiap minggunya.

Pada tahap selanjutnya, pengembangan kurikulum pendidikan islam di MtsS At-taubah Karawang, sesuai data yang peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan salah satu guru dinyatakan bahwa setiap guru yang ada di Mts As-Syifa minimal berpendidikan S.1 sarjana. Kemudian dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam, kepala sekolah juga melakukan berbagai kegiatan pengembangan

kurikulum. Kepala sekolah seyogyanya dapat menjalankan dan memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum dengan melalui kegiatan belajar mengajar.

### Simpulan

kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah lembaga pendidikan. Disamping sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang manajer yang memberikan arah serta pengatur lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman peserta didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti kegiatan belajar dikelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karyawisata atau praktik dalam laboratorium sekolah.

Kepala sekolah memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum, sebagai pemimpin yang professional ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda kedalam kurikulum. Ia adalah tokoh utama yang selalu mendorong para guru untuk melakukan upaya-upaya pengembangan, baik itu guru maupun bukan. Selain itu, direktur dan Badan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

harus memperhatikan semua aspek kurikulum, terutama yang berdampak langsung pada siswa, serta guru yang secara psikologis menerapkan kurikulum.

### Daftar Pustaka

- [1] Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- [2] E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- [3] Fakhri syafrizal, 2006, jurnal *manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidika, peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan*, volume 1 : 67, 20 Oktober 2019.
- [4] Hamalik, Oemar., (2012), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya Offset.
- [5] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2010.
- [6] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- [7] Suryo Subroto. B, *Manajemen Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.